

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nyanyian *Woko Ulu Hu'i* dalam upacara adat *No'e Lako* di Kampung Olabolo, dapat disimpulkan bahwa upacara *No'e Lako* merupakan bagian penting dalam rangkaian pelaksanaan upacara *Woko Ulu Hu'i*. Upacara ini melibatkan seluruh masyarakat Olabolo baik laki-laki maupun perempuan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan mengenang kembali kematian *Bu'e Wio* yang di makan oleh babi hutan (*Loka Gue*).

Bentuk penyajian dalam bentuk memanjang, serta di dukung oleh hentakkan kaki yang berfungsi sebagai acuan ritmis dan tanpa diiringi alat musik (*acapella*). Pelaku yang berperan pada saat menyanyikan nyanyian ini adalah *Mosalaki* (tetua adat), *Soka* (pemandu), dan semua masyarakat Olabolo yang terlibat dalam upacara *Woko Ulu Hu'i*. Pola panggil- jawab di lakukan secara bergilir mencerminkan prinsip kebersamaan, partisipasi dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat Olabolo.

Selain aspek musikal, syair dalam nyanyian *Woko Ulu Hu'i* juga mengandung makna kontekstual, pragmatik, dan simbolik yang saling berkaitan. Makna – makna tersebut menunjukkan bahwa *WokoUlu Hu'i* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni tradisional, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya, penguat identitas, serta sarana pendidikan moral masyarakat Olabolo. Melalui syair- syairnya, nyanyian ini menanamkan nilai syukur, kewaspadaan, ketaatan pada adat, kerja keras,

kemandirian, dan tanggung jawab individu sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis bentuk penyajian dan makna nyanyian *Woko Ulu Hu'i*, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kampung Olabolo

Diharapkan agar nyanyian *Woko Ulu Hu'i* ini tetap dipertahankan dan diwariskan turun temurun kepada generasi muda, mengenalkan sebagai sarana pendidikan nilai adat bukan hanya sebagai ritual biasa saja.

2. Bagi generasi muda Kampung Olabolo

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dan antusiasme serta semangat generasi muda untuk terlibat dalam upacara adat, seperti *No'e Lako* dan nyanyian adat *Woko Ulu Hu'i* untuk belajar tentang nilai-nilai dan makna serta struktur dari nyanyian *Woko Ulu Hu'i*.

3. Bagi Pariwisata Kabupaten Ngada

Diharapkan dinas pariwisata bisa menjadikan nyanyian *Woko Ulu Hu'i* sebagai bagian atraksi budaya dalam promosi wisata Desa Sngadeto. Selain itu, dinas juga dapat mengadakan pertunjukan budaya secara rutin di desa tersebut dengan menampilkan nyanyian *Woko Ulu Hu'i*. Kegiatan ini dapat menarik wisatawan yang ingin mengenal dan menikmati keunikan budaya lokal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai analisis syair dalam nyanyian *Woko Ulu Hu'i*.